

# Pengaruh Variabel Perencanaan Anggaran, Administrasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran

Ronald Enstein Renoat<sup>1</sup>, David Samuel Latupeirissa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang, Kupang- NTT

Email: [Renoatronald@gmail.com](mailto:Renoatronald@gmail.com)<sup>1</sup>; [latupeirissadavid1@gmail.com](mailto:latupeirissadavid1@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Tujuan Penulisan antara lain yaitu untuk mengetahui gambaran, pengaruh secara parsial maupun simultan tentang perencanaan anggaran, administrasi, kompetensi sumber daya manusia dan penyerapan anggaran pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel perencanaan (X1) sebesar 74,17 dikategorikan baik, variabel administrasi (X2) sebesar 80,32 dikategorikan baik, variabel kompetensi sumber daya manusia (X3) sebesar 77,98 dikategorikan baik, sedangkan variabel penyerapan anggaran (Y) sebesar 87,39 dikategorikan sangat baik. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel X1 = 2.810 dengan nilai signifikan 0,006, variabel X2 = 4.933 dengan nilai signifikan 0,000 dan variabel X3 = 2,481 dengan nilai signifikan 0,015, dari ketiga variabel tersebut, semuanya berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran (Y). Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur disarankan meningkatkan aspek Perencanaan, Administrasi dan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam kaitannya dengan peningkatan penyerapan anggaran di kemudian hari.

**Kata Kunci :** Penyerapan, Perencanaan, Administrasi, Kompetensi SDM

## Abstract

The purpose of the research is to find out the influence on budget planning, administration, human resource competence and budget absorption at the NTT Provincial Industry and Trade Office. The type of data used was qualitative and quantitative data. The analytical tool used was descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Descriptive analysis results show that the planning variable (X1) of 74.17 is categorized as good, the administrative variable (X2) is 80.32, and categorized as good, the human resource competency variable (X3) of 77.98, is also categorized as good, while the budget absorption variable (Y) amounting to 87.39 is categorized as very well. T test results show that partially, the variable X1 = 2,810 with a significant value of 0.006, the variable X2 = 4,933 with a significant value of 0,000 and the variable X3 = 2,481 with a significant value of 0.015, of the three variables, all of them have a positive effect on budget absorption (Y). The Department of Industry and Trade of East Nusa Tenggara Province is advised to improve aspects of Planning, Administration and Human Resources competence in relation to increasing budget absorption in the future.

**Keywords:** Absorption, Planning, Administration, HR Competence

## 1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis, organisasi sektor publik, maupun pemerintahan, anggaran merupakan bagian dari aktivitas penting yang dilakukan secara rutin, bahkan, dalam akuntansi pemerintahan dibuat pencatatan anggaran, mengingat anggaran merupakan bagian penting dalam aktivitas pemerintahan. Anggaran memiliki fungsi sebagai alat perencanaan dan sebagai alat pengendalian, hal tersebut dikarenakan anggaran sebagai alat perencanaan mengindikasikan adanya target yang harus dicapai oleh pemerintah, sedangkan anggaran sebagai alat pengendali mengindikasikan adanya alokasi sumber dana publik yang disetujui legislatif untuk dibelanjakan (*bdk*. Tammubua & Pattiasina, 2019).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah (Pasal 1 PP No. 58 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah).

Penyerapan anggaran menjadi isu yang sering dibicarakan setiap mendekati akhir tahun anggaran, instansi pemerintah baik pusat maupun daerah berlomba-lomba untuk bisa melaporkan penyerapan anggaran yang paling besar, seolah-olah persentase realisasi anggaran yang besar, dipandang sebagai bentuk kinerja yang baik, walaupun hal ini perlu diuji, apakah penyerapan anggaran yang tinggi juga sejalan dengan kinerja pelayanan yang memuaskan. Besarnya anggaran seringkali tidak memberi manfaat yang maksimal ketika dalam pelaksanaannya tidak dapat direalisasikan secara optimal, rendahnya penyerapan anggaran senantiasa menjadi masalah yang tidak terselesaikan, meskipun anggaran pendapatan dan belanja terus mengalami peningkatan, pada setiap perhitungan anggaran hampir selalu terjadi SiLPA (Sisa Lebih

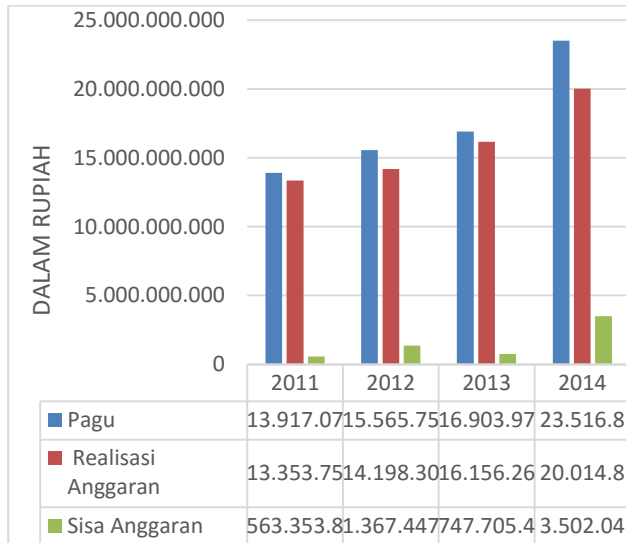
Pembiayaan Anggaran). Apabila ditelusuri SiLPA tersebut bukan hanya karena realisasi pendapatan yang melampaui target atau belanja yang dihemat, namun juga karena tidak optimalnya realisasi belanja, polapenyerapan anggaran juga tidak merata (*smooth*), yaitu rendah di awal tahun dan besar pada akhir tahun yang terjadi terutama pada jenis belanja modal, yang justru mampu memberi *multiplier effect* besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Worldbank, 2010).

Kendati dalam kerangka penganggaran berbasis kinerja, penyerapan anggaran bukan merupakan target alokasi anggaran, namun kegagalan dari penyerapan anggaran akan mengurangi dampak positif dari tujuan diterapkannya anggaran ekspansif. Dalam konteks yang lain, penyerapan anggaran yang rendah juga memberi sinyal adanya program/kegiatan yang gagal dilaksanakan atau pelaksanaannya tidak optimal, penyerapan anggaran yang terlambat ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah terutama untuk jenis belanja barang dan belanja modal, belanja tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT merupakan salah satu SKPD di lingkungan Propinsi NTT yang mengelola keuangan daerah. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT diberi wewenang untuk mengelola anggaran berbasis program demi kesejahteraan masyarakat NTT. Data menunjukkan bahwa beberapa tahun terakhir SKPD ini belum mampu merealisasikan anggaran sampai seratus persen dari total anggaran dalam DPA bahkan cenderung fluktuatif. Kenyataan ini menegaskan bahwa fungsi manajemen sektor

publik belum dilaksanakan secara maksimal sesuai fungsinya masing-masing. Data persentasi penyerapan anggaran dari total PAGU di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik Persentase realisasi penyerapan anggaran Satker Dinas Perindag Provinsi NTT Tahun Anggaran 2011 s/d 2014



Sumber : Laporan Tahunan Satker Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT TA.2011 s/d 2014

Persentase realisasi program terhadap total PAGU bersifat fluktuatif bahkan cenderung menurun. Pada tahun 2011, realisasi anggaran sebesar 95,95% namun pada tahun 2014 penyerapan anggaran menurun sebesar 85,11%. Secara absolut terdapat Rp. 3.502.040.31 yang dikembalikan ke kas negara. Dari tabel di atas dapatlah dibuat gambar dinamika penyerapan anggaran di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah apakah proses perencanaan, administrasi, dan kompetensi SDM dapat berpengaruh terhadap serapan anggaran pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT.

Beranjak dari masalah penyerapan anggaran yang terjadi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT, maka penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan, administrasi, kompetensi sumber daya manusia dan penyerapan anggaran, mengetahui pengaruh perencanaan, administrasi dan kompetensi sumber daya manusia secara parsial terhadap penyerapan anggaran, dan mengetahui pengaruh perencanaan, administrasi, dan kompetensi SDM secara simultan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT.

Manfaat dari penelitian ini antara lain bagi akademisi, memberikan kontribusi pengembangan literatur manajemen sektor publik di Indonesia terutama sistem perencanaan, administrasi dan sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian tentang manajemen sektor public, hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya, bagi pemegang kebijakan, dalam hal ini pemerintah daerah, hasil penelitian inidiharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran, sehingga akan dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas penyerapan program berbasis anggaran dan kinerja dan bagi pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai masukan dalam membuat program dan penganggaran serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran.

Solusi yang bisa di sarankan oleh penulis antara lain untuk Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk mengkaji lebih lanjut dan melakukan perbaikan-perbaikan bersama para pegawai yang terlibat dalam proses perencanaan, administrasi, dan melakukan perbaikan serta pengembangan sumber daya manusia untuk menyongsong pemerintahan yang *good governance*, bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, dapat mengembangkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, setiap satuan kerja perlu membuat jadwal pelaksanaan

kegiatan yang jelas dari awal tahun setelah DIPA diterima oleh satuan kerja, sehingga proses penelaahan dan penyusunan anggaran tidak memakan waktu yang lama, Perlu adanya aturan yang mengharuskan satuan kerja untuk membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang jelas dalam merencanakan kegiatan dalam RKAKL-DIPA tahun sebelumnya, satuan kerja dalam merencanakan anggaran untuk tahun anggaran selanjutnya harus telah melengkapi dengan dokumen pendukung yang diperlukan agar tidak terjadi pemblokiran anggaran pada tahun anggaran berjalan, dan satuan kerja harus melakukan persiapan sebaik mungkin dengan melakukan perencanaan yang matang yaitu dengan melakukan penetapan pejabat pengelola keuangan dan penetapan panitia pengadaan barang dan jasa untuk mengantisipasi adanya keterlambatan DIPA satuan kerja.

Untuk dapat menganalisis permasalahan penyerapan anggaran, maka perlu di pahami beberapa pendapat mengenai Penyerapan anggaran, antara lain menurut Mahsun dalam Wirasata (2010) menegaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran antara lain: faktor perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, administrasi, dokumen perencanaan, ganti uang persediaan, dan faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Kuswoyo (2011) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor penyebab penumpukan anggaran belanja diakhir tahun anggaran pada satuan kerja di wilayah KPPN Kediri memberikan hasil bahwa faktor perencanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyebab penumpukan anggaran belanja. Penelitian yang dilakukan Herriyanto (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyerapan anggaran belanja pada satuan kerja Kementerian/Lembaga di wilayah Jakarta memberikan hasil bahwa administrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyerapan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Herriyanto (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyerapan anggaran belanja pada satuan kerja

Kementerian/Lembaga di wilayah Jakarta memberikan hasil bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyerapan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Priatno (2013) tentang faktor- faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pada satuan kerja lingkup pembayaran KPPN Blitar juga menghasilkan faktor perencanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran satuan kerja dan penelitian yang dilakukan oleh Herriyanto (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyerapan anggaran belanja pada satuan kerja Kementerian/Lembaga di wilayah Jakarta memberikan hasil bahwa perencanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyerapan anggaran.

## 2. Metode

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003:1).

Di dalam penelitian ini berbentuk studi kasus yang dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh

dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2003)

#### Jenis dan Sumber Data.

##### A. Menurut Sifat Data.

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk keterangan, opini, sikap, atau tanggapan responden yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah data mengenai tanggapan responden berkaitan dengan penyerapan anggaran yang diisi dalam kuisioener penelitian.

##### B. Menurut Sumber Data

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari jawaban responden melalui pengisian kuesioner yang telah disiapkan.
2. Data Sekunder, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variabel.

#### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jalan W.J Lalamentik Oepoi Kupang. Telp. (0380) 833144. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari bulan Oktober 2015-Maret 2016.

#### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui :

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengajukan berbagai pertanyaan kepada responden secara tatap muka dengan pedoman

wawancara yang disediakan. Wawancara dilakukan terhadap pimpinan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur

##### 2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk memberikan jawabannya kemudian diberi skor untuk dianalisis secara kuantitatif. Kuisioener ini dibagikan kepada 94 pegawai di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur

##### 3. Studi Dokumen

Studi Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen resmi seperti peraturan perundang-undangan, surat-surat resmi, laporan serta lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

#### Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, yaitu melalui penyebaran kuesioner dan observasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisisnya, dan dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013:173), dengan formula sebagai berikut:

$$PS_{-p} = \left( \frac{\bar{X} PS_{-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan	$PS_{-p}$	=	Kategori persepsi responden
an :			



	$\overline{X}Ps_p$	=	Rata-rata skor persepsi responden
	5	=	Skor tertinggi skala Likert

Pencapaian skor maksimum untuk persepsi responden hasilnya akan di kategorikan, dengan pembobotan sebagai berikut (Levis, 2013):

- >20 – 36 = Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik
- >36 – 52 = Tidak Setuju / Tidak Baik
- >52 – 68 = Ragu-ragu / Cukup Baik
- >68 – 84 = Setuju / Baik
- >84 – 100 = Sangat Setuju / Sangat Baik

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik ini digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial parametris yaitu berupa analisis regresi berganda.

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Karakteristik Responden Menurut Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah (orang)	Persentase
1	0 – 5 tahun	27	28,72 %
2	6 – 10 tahun	25	26,59 %
3	11 – 15 tahun	5	5,31 %
4	16 – 20 tahun	6	6,38 %
5	21 – 25 tahun	5	5,31 %
6	26 – 30 tahun	21	22,34 %
7	31 – 35 tahun	5	5,31 %
	Jumlah	94	100.00%

Sumber : Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi tahun 2016 yang diolah

Data dalam tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 94 orang pegawai yang merupakan

responden diantaranya 27 orang mempunyai masa kerja 0-5 tahun, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dalam melakukan pekerjaannya masih sangat minim sehingga perlu adanya pendampingan dari mereka yang telah berpengalaman diatas masa kerja 0-5 tahun dalam melakukan perencanaan program kegiatan, pengkajian akun belanja agar tidak mengalami kesalahan dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa agar dapat sesuai standart yang sudah diharuskan.

#### Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 17, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2  
Hasil Uji Validitas

No Item	Koefisien Korelasi				Keterangan
	Penyerapan (Y)	Perencanaan (X1)	Administrasi (X2)	SDM (X3)	
1	0,482	0,344	0,436	0,352	Valid
2	0,597	0,686	0,549	0,581	Valid
3	0,706	0,520	0,605	0,562	Valid
4	0,628	0,569	0,651	0,618	Valid
5	0,530	0,514	0,664	0,456	Valid
6	0,550	0,630	0,569	0,554	Valid
7	0,440	0,591	0,462	0,563	Valid
8	0,478	0,578	0,432	0,500	Valid
9		0,650			Valid
10		0,453			Valid

Sumber : Hasil Analisis Data, Menggunakan Program SPSS Versi 17, Tahun 2016

Pada tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan pada seluruh item pernyataan untuk variabel penyerapan

anggaran, perencanaan, administrasi dan kompetensi sumber daya manusia mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian maka pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrument yang digunakan, hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 17 sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut

**Tabel 3**  
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penyerapan	8	0,677	Reliabel
Perencanaan	10	0,752	Reliabel
Administrasi	8	0,664	Reliabel
SDM	8	0,616	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis Data, Menggunakan Program SPSS Versi 17, Tahun 2016

Dari table 3 di atas, terlihat bahwa analisis reabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan, nilai koefisien alpa crobach's lebih besar dari 0,60 sebagaimana disyaratkan sehingga semua item pernyataan dinyatakan reliable sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

**Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**a) Variabel Penyerapan Anggaran**

Penyerapan anggaran berkaitan dengan persentasi atau besarnya realisasi anggaran dari

total anggaranyang di kelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT yang diukur dengan indikator efisiensi, efektifitas, evaluasi, dan akuntabilitas. Tanggapan responden terhadap variabel penyerapan anggaran dapat dirangkum dalam Tabel 4 dengan perhitungan menggunakan Microsoft Exel Office 2010 :

**Tabel 4**  
Deskripsi Variabel Penyerapan anggaran (Y)

Item Pernyataan	Skor (%)	Katagori Item Pernyataan	Indikator	Skor (%)	Katagori Indikator	Skor (%)	Katagori Variabel
PA 1	86,17	Sangat Baik	1. Efisiensi	86,70	Sangat Baik	87,39	Sangat Baik
PA 2	87,23	Sangat Baik					
PA 3	86,38	Sangat Baik	2. Efektifitas	86,17	Sangat Baik		
PA 4	85,96	Sangat Baik					
PA 5	84,26	Sangat Baik	3. Evaluasi	85,43	Sangat Baik		
PA 6	86,60	Sangat Baik					
PA 7	91,49	Sangat Baik	4. Akuntabilitas	91,28	Sangat Baik		
PA 8	91,06	Sangat Baik					

Sumber : Hasil Analisis Data Primer

**b) Variabel Perencanaan**

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan dijabarkan pada 5 indikator dan 10 item pernyataan. Tanggapan responden terhadap variabel Perencanaan dapat dirangkum dalam perhitungan pada tabel berikut.

Tabel 5  
Deskripsi Variabel Perencanaan Anggaran (X1)

Item Pernyataan	Skor (%)	Kategori Item Pernyataan	Indikator	Skor (%)	Kategori Indikator	Skor (%)	Kategori Variabel
PRC 1	74,04	Baik	1. Spesifik	73,94	Baik	74,17	Baik
PRC 2	73,83	Baik					
PRC 3	72,98	Baik	2. Terukur (Measurable)	73,94	Baik		
PRC 4	74,89	Baik					
PRC 5	72,34	Baik	3. Dapat dicapai (Achievable)	73,72	Baik		
PRC 6	75,11	Baik					
PRC 7	75,11	Baik	4. Realistis	74,79	Baik		
PRC 8	74,47	Baik					
PRC 9	74,26	Baik	5. Jangka waktu (Time Bound)	74,47	Baik		
PRC 10	74,68	Baik					

Sumber : Hasil Analisis Data Primer

c) Variabel Administrasi

Administrasi merupakan kegiatan ketatausahaan yang meliputi kegiatan mencatat, surat-menyurat, pembukuan dan pengarsipan surat serta hal-hal lainnya yang dimaksudkan untuk menunjang kinerja dari suatu institusi atau lembaga. Administrasi dijabarkan ke dalam 4 indikator dengan 8 item pernyataan. Tanggapan responden terhadap variabel administrasi dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 6  
Deskripsi Variabel Administrasi (X2)

Item Pernyataan	Skor (%)	Kategori Item Pernyataan	Indikator	Skor (%)	Kategori Indikator	Skor (%)	Kategori Variabel
ADM 1	75,74	Baik	1. Pengetahuan Administrasi	78,19	Baik	80,32	Baik
ADM 2	80,64	Baik					
ADM 3	81,70	Baik	2. Penentuan	81,70	Baik		

ADM 4	81,70	Baik	Akun Belanja				
ADM 5	82,77	Baik	3. Data Pendukung	81,70	Baik	74,17	Baik
ADM 6	80,64	Baik					
ADM 7	81,49	Baik	2. Penguasaan Apl.program	79,68	Baik		
ADM 8	77,87	Baik					

Sumber : Hasil Analisis Data Primer

d) Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumberdaya manusia dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perencanaan atas mekanisme penyusunan kegiatan pada tahun yang akan datang sampai dengan kegiatan pelaksanaan keuangan daerah. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah dukungan yang diterima organisasi dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT guna pencapaian tujuan yang ingin diwujudkan secara bersama-sama. Variabel kompetensi SDM dijabarkan dalam 4 indikator dengan 8 pernyataan. Tanggapan responden terhadap variabel kompetensi sumberdaya manusia dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 7  
Deskripsi Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

Item Pernyataan	Skor (%)	Kategori Item Pernyataan	Indikator	Skor (%)	Kategori Indikator	Skor (%)	Kategori Variabel
SDM 1	75,32	Baik	Knowledge Pengetahuan	75,21	Baik	77,98	Baik
SDM 2	75,11	Baik					
SDM 3	76,60	Baik	Skill Kemampuan	77,77	Baik		
SDM 4	78,94	Baik					
SDM 5	80,21	Baik	Motivasion Motivasi)	80,96	Baik		
SDM 6	81,70	Baik					
SDM	80,21	Baik	Role	77,	Baik		



7			Perseption	98			
SDM		Baik	PersepsiPera				
8	75,74		han)				

Sumber :Hasil Analisis Data Primer

#### 4 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Secara deskriptif, nilai variabel perencanaan sebesar 74,17 masuk kategori baik, nilai variabel administrasi sebesar 80,32 lebih besar dibandingkan dengan nilai dari variabel perencanaan dan masuk kategori yang sama, yaitu baik, hal tersebut juga berlaku dengan variabel kompetensi sumber daya manusia, yang mancapai nilai sebesar 77,98 dengan kategori baik berarti dengan kata lain variabel perencanaan, administrasi dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang baik terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan besaran nilainya masing-masing.
2. Hasil uji statistik T menunjukkan perencanaan, admnistrasi dan kompetensi sumber daya manusia secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama, kedua, dan ketiga yang menyatakan variabel perencanaan, administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Variabel utama yang perlu diperhatikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah variabel Administrasi yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur
3. Hasil uji statistik F menunjukkan secara simultan bahwa ketiga variabel berbas yaitu perencanaan, administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur .Hal ini sesuai dengan hipotesis

ke empat yang menyatakan variabel perencanaan, administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4. Kontribusi atau sumbangan dari ketiga variabel bebas yakni yaitu perencanaan ( $X_1$ ), administrasi ( $X_2$ ), dan kompetensi sumber daya manusia ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat penyerapan anggaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur (Y) dalam penelitian ini adalah 79,04%, sedangkan sisanya sebesar 20,96 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut ini :

1. Bagi Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk mengkaji lebih lanjut dan melakukan perbaikan-perbaikan bersama para pegawai yang terlibat dalam proses perencanaan, administrasi, dan melakukan perbaikan serta pengembangan sumber daya manusia untuk menyongsong pemerintahan yang *good governance*
2. Bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, dapat mengembangkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Setiap satuan kerja perlu membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang jelas dari awal tahun setelah DIPA diterima oleh satuan kerja, sehingga proses penelaahan dan penyusunan anggaran tidak memakan waktu yang lama.
4. Perlu adanya aturan yang mengharuskan satuan kerja untuk membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang jelas dalam merencanakan kegiatan dalam RKAKL-DIPA tahun sebelumnya
5. Satuan kerja dalam merencanakan anggaran untuk tahun anggaran selanjutnya harus telah melengkapi dengan dokumen pendukung yang diperlukan agar tidak terjadi

pemblokiran anggaran pada tahun anggaran berjalan.

6. Satuan kerja harus melakukan persiapan sebaik mungkin dengan melakukan perencanaan yang matang yaitu dengan melakukan penetapan pejabat pengelola keuangan dan penetapan panitia pengadaan barang dan jasa untuk mengantisipasi adanya keterlambatan DIPA satuan kerja.

## Daftar Pustaka

- Hadari Nawawi, (2003), *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Gajah Mada University Press : Yogyakarta.
- Hadari Nawawi (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* Cetakan ke-7. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Herryanto, Hendris. (2012) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Kementerian/Lembaga di Wilayah Jakarta* Tesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Kuswoyo, Iwan Dwi (2011). *Analisis atas Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terkonsentrasinya Penyerapan Anggaran Belanja di Akhir Tahun Anggaran*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada.
- Levis, (2013) *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Maumere: Ladelero
- Tammubua, M. H., & Pattiasina, V. (2019). Quality academic services antecedent towards the level of students satisfaction in distance learning program unit Universitas Terbuka Jayapura. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 1(01), 21-35.
- Wirasata, Putu (2010). *Analisis Pengukuran kinerja RSUD TG. Uban Provinsi Kepulauan Riau dengan Metode Balanced Scorecard* Tesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia
- World Bank. (2010). *Indonesia Skills Report : Trends in Skills Demand, Gaps and Supply in Indonesia*. Washington DC: World Bank Publications.